

## **TUGAS AKHIR**

# **ANALISA PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASIKAN OLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN PADA BIDANG MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2021**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Pendidikan Program Sarjana

Disusun oleh:  
Devih Anggraini  
2019122015

Pembimbing:

Emi Lestari S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS UNIVERSAL  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devih Anggraini

NIM : 2019122015

Program Studi : Akuntansi

Judul TA : “Analisa Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Oleh Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Pada Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 29 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Devih Anggraini

2019122015

## **LEMBAR PENGESAHAN**

# **ANALISA PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASIKAN OLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN PADA BIDANG MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2021**

Disusun oleh:  
Devih Anggraini  
2019122015

Pembimbing:

Emi Lestari, S.E., M.M.  
NIDN: 1004107301  
Tanggal: 29 Juli 2023

Batam, 29 Juli 2023  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Bisnis  
Universitas Universal  
Koordinator Program Studi

Hardi Bahar, S.E., M.Si.  
NIDN:1027098604

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan juga menganalisa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di khususkan pada bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode penelitan ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan website IDX maupun website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 112 data sampel. Ada 28 perusahaan yang masuk dalam kriteria dari total 117 perusahaan manufaktur. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji regresi MRA. Aplikasi untuk menguji data pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25. Adapun Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa (1) Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi (2) Kepemilikan Manajerial tidak dapat mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan variabel moderasi (3) Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of earnings management on firm value with moderating variables of managerial ownership and independent commissioners. The sampled companies in this study are manufacturing sector companies specialized in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021. The research method is quantitative with secondary data obtained from the company's financial statements through the IDX website and the website of each company. This study sampling method is purposive with 112 data sample. There are 28 companies that meet the criteria out of a total of 117 manufacturing companies. The analysis method in this study uses MRA regression test. The application to test the data is SPSS 25. The research results obtained are that (1) Earnings Management has no effect on firm value. Moderating variable (2) Managerial Ownership cannot moderate the relationship between earnings management on firm value. Likewise, the moderating variable (3) Independent Commissioner cannot moderate relationship between influence earnings management on firm value.*

**Keywords:** *Firm Value, Earnings Management, Managerial Ownership, Independent Commissioner.*

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia kasih-nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian Tugas Akhir ini dengan judul **“Analisa Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Oleh Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Pada Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021”**. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Universal.

Selain itu penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna serta tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang selalu dan terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun.
2. Bapak Dr. techn. Aswandy, M.T. selaku rektor dari Universitas Universal.
3. Bapak Dr. Didi Sundiman, S.T., M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Universal.
4. Bapak Hardi Bahar, S.E., M.Si. selaku Koordinator Prodi Akuntansi Universitas Universal.
5. Ibu Emi Lestari S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang membimbing penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Bapak Syarif Hidayah Lubis S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Ibu Ni Putu Winda Ayuningtyas, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
8. Teman-teman akuntansi Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
9. Teman-teman diluar Universitas Universal yang telah memberikan dukungan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat secara langsung maupun tidak langsung.
11. Kepada penulis sendiri yang memiliki impian pada tahap selanjutnya sehingga menjadikan motivasi dan juga semangat dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu mengaruniakan rahmat dan kasih-nya kepada semua pihak. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Batam, 29 Juli 2023

Devih Anggraini

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	9
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1    Bagi perusahaan.....	9
1.4.2    Bagi mahasiswa .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
2.1    Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
2.2    Kajian Teori.....	17
2.2.1    Nilai Perusahaan .....	19
2.2.2    Manajemen laba.....	20
2.2.3    Kepemilikan Manajerial.....	21
2.2.4    Komisaris Independen .....	22
2.3    Kerangka Konseptual.....	23
2.4    Hipotesis Penelitian Tentang Hubungan Antar Variabel.....	24
2.4.1    Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan .....	24
2.4.2    Pengaruh Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.4.3    Pengaruh Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan .....	25
2.5    Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1    Pendekatan Penelitian .....	28

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3.1	Populasi.....	28
3.3.2	Sampel.....	29
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5	Metode Analisis Data.....	31
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	31
3.5.2	Uji Outlier .....	31
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.4	Analisis Regresi MRA .....	33
3.5.5	Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>35</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	35
4.3	Analisis Inferensial .....	37
4.4	Uji Hipotesis.....	43
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.6	Implikasi Penelitian .....	49
4.7	Keterbatasan Penelitian.....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>51</b>
5.1	Simpulan .....	51
5.2	Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>52</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Pertumbuhan PDB Bidang Manufaktur 2018-2021 .....	6
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	11
<b>Tabel 2.2</b> Pengukuran Variabel Penelitian .....	26
<b>Tabel 3.1</b> Tabel Sampel.....	29
<b>Tabel 4.1</b> Analisis Statistik Deskriptif .....	35
<b>Tabel 4.2</b> Analisis Deskriptif Frequencies .....	37
<b>Tabel 4.3</b> Uji Normalitas .....	37
<b>Tabel 4.4</b> Uji Normalitas Setelah Outlier Tanpa Moderasi .....	38
<b>Tabel 4.5</b> Uji Normalitas Setelah Outlier Dengan Moderasi.....	39
<b>Tabel 4.6</b> Uji Multikolinearitas.....	40
<b>Tabel 4.7</b> Uji Autokorelasi .....	41
<b>Tabel 4.8</b> Uji Heteroskedastisitas.....	41
<b>Tabel 4.9</b> Uji Regresi MRA.....	42
<b>Tabel 4.10</b> Uji T Tanpa Moderasi.....	43
<b>Tabel 4. 11</b> Uji T Dengan Moderasi Z1 .....	44
<b>Tabel 4.12</b> Uji T Dengan Moderasi Z2 .....	44
<b>Tabel 4.13</b> Uji F .....	45
<b>Tabel 4.14</b> Koefisien Determinasi Tanpa Moderasi .....	46
<b>Tabel 4.15</b> Koefisien Determinasi Dengan Moderasi .....	46

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Konseptual .....	23
<b>Gambar 2. 2</b> Model Penelitian .....	24

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan perusahaan menjadi lebih kompetitif menuntut perusahaan dalam upaya menjaga keberlangsungan usahanya. Persaingan ini mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi target utama dalam suatu perusahaan untuk menarik perhatian investor. Para investor menjadikan nilai perusahaan ini menjadi referensi mereka dalam penilaian terkait nilai saham. Semakin baik nilai perusahaan akan membawa dampak positif bagi pemegang saham. Hal ini didukung dengan pernyataan Suryadi, (2022) yaitu dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada kompetensi yang ketat membuat peningkatan nilai perusahaan yang mengarah pada laba untuk mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham.

Target utama dalam suatu perusahaan adalah menaikkan nilai perusahaan dengan memilih manajemen yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan investor (Winarta dkk., 2021). Nilai perusahaan digambarkan sebagai nilai pasar yang menjadi tafsiran para investor dalam mengukur nilai saham perusahaan itu. Nilai saham yang meningkat akan memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimum. Nilai perusahaan termasuk dari persepsi para investor terkait harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham (Riswandi & Yuniarti, 2020). Manajemen dapat menjadi patokan dalam pengelolaan laba yang membuat nilai perusahaan baik.

Manajemen memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan yang menggambarkan laba suatu perusahaan. Begitu juga dengan tingkat laba yang diterima akan dikaitkan dengan kinerja manajemen. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan praktik manajemen laba. Hal ini akan menjadi dampak pada sikap manajer ingin selalu memperlihatkan kinerja yang baik dan mendorong manajer untuk merekayasanya (Suryadi, 2022). Praktik ini akan

menyajikan laporan keuangan yang sebaik mungkin agar nilai perusahaan meningkat. Praktik ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran perusahaan kedepannya tentang kinerja perusahaan melalui pendapatan perusahaan. Manajemen laba menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan (Suryadi, 2022).

Sebuah perusahaan di bangun dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dimana sesuai dengan isi Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan. Dalam undang-undang ini menyebutkan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Laporan keuangan menjadi sarana komunikasi informasi keuangan pada pihak eksternal. Laba atau keuntungan ini dapat menggambarkan proses jalannya suatu perusahaan. ini akan mempengaruhi pandangan para investor terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu media yang dapat di jadikan sumber informasi yang penting bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan tersebut (Rakhmat Susaton, 2017)

Pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pentingnya laba tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan, tetapi juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Bagi investor, informasi laba membantu mereka dalam mengevaluasi atau menilai kinerja perusahaan Lestari & Bahar, (2023) memprediksi laba dimasa yang akan datang, dan juga memperhitungkan risiko investasi kepada perusahaan (Oka Pradnyawati dkk., 2021).

Dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual karena lebih rasional dan adil dalam menggambarkan kondisi keuangan secara riil. Basis akrual yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu pemicu terjadinya manajemen laba. Namun, disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberi kesempatan bagi para manajemen untuk memilih metode

akuntansi dalam artian tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Para investor juga akan memperhatikan nilai perusahaan. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap perusahaan pasti menginginkan kondisi nilai perusahaan yang baik untuk menampilkan nilai perusahaan yang paling berkompeten (Lestari & Bahar, 2023). Target dalam suatu perusahaan itu salah satunya menaikkan nilai perusahaan yang nantinya akan berdampak pada penambahan kesejahteraan investor (Winarta dkk., 2021). sebelum seorang investor mengambil keputusan lebih lanjut, salah satu kriteria investor terkait harga saham adalah nilai perusahaannya. Pandangan investor itu semakin tinggi nilai saham maka tingkat kemakmurannya juga tinggi (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Perusahaan selalu berupaya untuk dapat memaksimalkan pencapaiannya agar tetap tampil dengan eksistensi yang baik dalam persaingan bisnis. Pencapaian ini dilakukan agar dapat menarik perhatian dan kepercayaan para investor/*stakeholders*. Setelah mendapatkan kepercayaannya, maka perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh keberhasilan yang disertai dengan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Hal ini didukung dengan pernyataan Idil Rakhmat Susaton, (2017) apabila ingin memperoleh kepercayaan para *stakeholders*, maka harus menunjukkan kinerja yang baik di suatu perusahaan.

Diperhatikannya laporan keuangan oleh para investor membuat para manajemen termotivasi untuk melakukan strategi yang dapat membuat laporan tersebut sesuai dengan harapan para investor. Strategi ini biasanya berupa penyimpangan yang dilakukan untuk memengaruhi laba pada laporan keuangan yang disebut manajemen laba (Winarta dkk., 2021). Pada kondisi ini para pembuat laporan keuangan atau manajemen akan melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk menarik perhatian investor. Manajemen laba ini sendiri merupakan tindakan menaikkan, menurunkan, atau pemerataan laba pada laporan keuangan pada perusahaan (Winarta dkk., 2021).

Manajemen laba dilakukan dengan campur tangan dalam pembuatan laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan sendiri. Cara ini dilakukan manajer atau pembuat laporan keuangan dalam melakukan manajemen informasi

terkait dengan laba demi kepentingan pribadi (Rakhmat Susaton, 2017). Tindakan manajemen laba ini juga tindakan yang tidak dapat dihindari karena efek dari penyusunan laporan keuangan dengan basis akrual (Abdullah & Syalfadirama, 2021). Selain itu juga karena pihak manajemen ingin menarik pihak investor dengan hasil laporan yang bagus.

Praktik manajemen laba ini dapat memberikan dampak negatif dalam kepercayaan pada investor. Mengurangi kapasitas manajemen dalam penggunaan manajemen laba ini, tata kelola suatu perusahaan dapat menjadi upaya untuk mengurangi praktik tersebut. Sistem tata kelola dibentuk untuk dapat mengatur dan mengontrol suatu perusahaan. Tata kelola di suatu perusahaan yang baik akan membantu perusahaan mengurangi dalam hal praktik manajemen laba. Pernyataan ini didukung oleh (Winarta dkk., 2021) yang mengemukakan, bahwa tata kelola yang baik merupakan suatu sistem yang diciptakan dengan tujuan membatasi atau mengurangi perilaku oportunistik suatu manajemen, seperti manajemen laba yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut (Winarta dkk., 2021) beberapa mekanisme yang menjadi pendukung baiknya suatu tata kelola perusahaan. Mekanismenya terdiri dari komisararis independen, kepemilikan manajerial..

Komisaris independen adalah orang yang tidak ada kaitan dengan manajemen. Anggota dewan lainnya, hingga pemegang saham pengendali. Dapat dikatakan bahwa komisararis independen ini sama sekali dewan yang tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan. orang yang diluar dari emiten atau perusahaan itu. Disebut sebagai anggota komisararis independen jika memenuhi beberapa kriteria antara lain, berasal dari luar suatu emiten atau perusahaan, bukan orang yang bekerja/memiliki suatu wewenang hingga tanggung jawab pada suatu emiten, tidak memiliki saham atau hubungan secara langsung maupun tidak langsung pada suatu perusahaan (Yushita & Nisha, 2017).

Dewan dari komisararis independen memiliki tujuan untuk mengontrol atau mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola sumber daya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Fungsi dari komisararis ini juga untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan

tanggung jawab yang semestinya. Anggota dewan komisaris independen sebaiknya memiliki anggota yang lebih besar ataupun seimbang dengan anggota yang bukan komisaris independen. Anggota komisaris independen yang lebih banyak jumlahnya akan lebih efektif dalam pengawasan praktik manajemen laba (Abdullah & Syalfadirama, 2021). Anggota komisaris harus memiliki keanggotaan yang seimbang dengan anggota non independen, agar memiliki kekuatan dalam proses perdebatan atau dalam hal pengambilan suara (Yushita & Nisha, 2017).

Pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham disebut sebagai kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial ini dipercaya dapat mengurangi masalah keagenan yang muncul karena dapat menyeimbangi kepentingan antara *stakeholder* atau pihak manajemen. Kepemilikan manajerial dapat menjadi pembatas dalam suatu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat diperlemah oleh kepemilikan manajerial (Winarta dkk., 2021).

Penelitian ini menggunakan data perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Pada informasi yang terima dari Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor, (2019) Manufaktur menjadi peran penting dalam perkembangan nilai investasi, yang menjadikan sektor manufaktur sebagai sektor andalan. Dari bidang manufaktur peneliti mengkhususkan subsektor pada manufaktur makanan dan minuman. Dimana makanan dan minuman menjadi kontribusi terbesar terhadap PDB.

Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha), (2023) PDB sendiri adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha suatu negara, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit ekonomi.

Penggunaan sektor manufaktur karena jumlah subsektor maupun perusahaan manufaktur itu lebih banyak dibandingkan sektor lainnya. Selain itu berdasarkan data BPS bahwa PDB manufaktur makanan dan minuman itu berada

pada posisi tertinggi dibanding kan subsektor lainnya periode tahun 2018-2021. Data tersebut dilampirkan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Pertumbuhan PDB Bidang Manufaktur 2018-2021

<b>Subsektor Manufaktur</b>	<b>Pertumbuhan PDB 2018</b>	<b>Pertumbuhan PDB 2019</b>	<b>Pertumbuhan PDB 2020</b>	<b>Pertumbuhan PDB 2021</b>
Industri Makanan dan Minuman	0,91	0,52	0,11	0,18
Industri Pengolahan Tembakau	0,03	0,03	-0,05	-0,01
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,10	0,19	-0,12	-0,05
Industri Barang dari kulit	0,03	0,00	-0,02	0,02
Industri Barang dari Kayu	0,00	-0,03	-0,01	-0,02
Industri Barang dari Kertas	0,01	0,06	0,00	-0,02
Industri karet	0,05	-0,04	-0,04	0,01
Industri kimia, farmasi dan obat-obatan	-0,03	0,15	0,17	0,19

Sumber: Data diolah oleh peneliti bersumber BPS

Fenomena terkait nilai perusahaan ini dikutip pada (Nilai Transaksi Harian Saham Merosot, Berikut Urutan Sektor Dengan Penurunan Terdalam, 2020) yang menunjukkan bahwa transaksi harian pada tahun 2020 menurun. Pada tahun 2020 rata-rata transaksi harian hanya sebesar Rp. 6,94 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2019 itu mencapai Rp. 9,67, maka persentase penurunannya sebesar 28%. Penurunan ini disebabkan adanya wabah virus Covid-19.

Dikutip oleh (Julita Sembiring, 2020) adanya wabah ini memberikan keterbatasan orang-orang dalam melakukan kegiatan dimulai dari *work from home*, *study from home*, bahkan berada ditempat umum juga dibatasi jumlah orangnya. Sektor makanan tercatat minus 22,02% dari tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan dengan turunnya jumlah wisatawan asing maupun domestik yang berlibur di Indonesia. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan Tindakan manajemen laba. Dimana kegiatan ini dilakukan untuk memanipulasi laporan agar laba terlihat bagus. Dampak dari kegiatan manajemen laba ini berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan (Hairani Br Damanik, 2021). Selain itu kinerja keuangan juga di pengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Dimana tata kelola perusahaan ini adalah sistem untuk melindungi dan memberi jaminan pada para pemangku kepentingan. Tata kelola ini juga menjadi sistem pengendali dan mengarahkan kegiatan bisnis perusahaan itu

Dengan adanya tata kelola ini diharapkan dapat meminimalisir 4kegiatan manajemen laba. Menurut Hairani Br Damanik, (2021) tata kelola perusahaan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak kepentingan *stakeholder* sehingga kesalahan signifikan itu dapat di perbaiki ataupun diminimalisir. Mekanisme tata kelola adalah alat untuk manajemen meningkatkan kontrol dan transparansi informasi tentang operasi perusahaan kepada investor agar mereka percaya akan dana investasi mereka.

Didapati kasus manajemen laba seperti kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIIA). Kasus ini bermula dari laporan keuangan yang membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp.11,45 miliar. Padahal jika ditinjau dengan detail, PT. Garuda Indonesia Tbk ini seharusnya mengalami kerugian. Pasalnya,

total beban usaha yang dibukukan mencapai Rp.4,58 miliar, dimana angka ini lebih besar dari pendapatan tahun 2018 (Ayuningtyas, 2019)

Kecurangan laporan keuangan memiliki persentase 6,7%, tingkat keterjadian dengan intensitas paling banyak salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang mengalami kerugian akibat dari kecurangan laporan keuangan ini. Praktik kecurangan tersebut adalah manajemen laba yang agresif (Dian Kurniawati & Valentine Febiolla, 2022).

Contohnya seperti PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang juga terseret dalam kasus manipulasi laporan keuangan 2017. Majelis hakim pengadilan negeri Jakarta Selatan memvonis dua mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kedua terdakwa dengan sengaja menuliskan enam perusahaan afiliasi sebagai pihak ketiga dalam laporan keuangan AISA 2017.

Selain itu pelanggaran lain yang dilakukan AISA adalah mengakui adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan. Dimana pendapatan tersebut datang dari penjualan yang tidak pernah terjadi. Sehingga tidak dapat diakui sebagai pendapatan perusahaan. Melebih-lebihkan aset juga terjadi pada kasus ini, dengan tujuan agar terlihat bagus dimata investor (Saleh, 2020)

Penelitian mengenai hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan ini sebelumnya telah di teliti beberapa peneliti. Pada artikel Winarta dkk., (2021) mengemukakan pendapat pada artikel lainnya mengenai topik nilai perusahaan. Dalam artikel tersebut menyebutkan pendapat Riswandi & Yuniarti, (2020) bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen akan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Abbas dan Usman yang menyebutkan bahwa Tindakan manajemen laba akan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian yang masih belum konsisten dan juga fenomena dari beberapa perusahaan terkait hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang terkait topik ini. Maka peneliti akan melakukan penelitian pengaruh manajemen laba terhadap nilai

perusahaan yang dimoderasikan dengan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis memiliki beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi secara positif dan signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen dapat memoderasi secara positif dan signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan juga praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta tujuan lainnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi secara positif dan signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komisaris independen dapat memoderasi secara positif dan signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada beberapa pihak.

### **1.4.1 Bagi perusahaan**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan juga jadi bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan tata kelola untuk perusahaannya guna peningkatan nilai perusahaan.

#### **1.4.2 Bagi mahasiswa**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan mengenai tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya. Bagi penulis sebagai media pengembangan diri dalam sistem penelitian. Selain itu penulis juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tata kelola, manajemen laba serta nilai perusahaan.